

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Objek, dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penetapan al-Quran sebagai sumber utama pembahasan penulisan skripsi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam: (1) Al- Quran menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, akan tetapi juga merupakan inspirator, pemandu dan pepadu gerakan-gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat ini, (2) Al-Quran merupakan sumber utama bimbingan bagi ummat islam, (3) Al-Quran adalah kitab yang dijamin dan terpelihara akan keasliannya oleh Allah swt.

Pada penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung penelitian. Adapun penyajian tafsirnya menerapkan metode tafsir analitis (*tahlily*). Metode tafsir *tahlili* ialah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Quran dari seluruh aspeknya. Penulis juga menggunakan teknik *Content Analysis* untuk menganalisis konten-konten dari surat Luqman 13-19 dalam implementasi

bimbingan dan konseling. *Content Analysis* memiliki akar intelektual yang sangat panjang. Bahkan disebut sebagai metode tafsir yang paling tua. Tetapi istilah ‘*Content Analysis*’ baru masuk dalam kamus *Webster’s Dictionary of the English Language* baru pada awal 1960’an. Sejatinya, secara praktik metode ini sudah lama dipakai para ahli di banyak bidang, mulai filsafat, agama, politik, dan retorika hingga bahasa, seni, sosiologi, antropologi, komunikasi, dan psikologi. (Raharjo, 2005:1).

2. Objek Penelitian

Objek penulisan skripsi adalah bimbingan Islami yang digali dari al-Quran surat Luqman ayat 13-19, kemudian dibandingkan atau dicari korelasinya dengan penjelasan-penjelasan secara universal dari berbagai sumber. Pembahasannya ditunjang dengan pengkajian terhadap beberapa literatur (kitab tafsir klasik maupun *kontemporer*, kamus, buku-buku Islami, buku-buku yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, dan umum) yang relevan dengan ayat al-Quran itu sendiri.

Adapun kitab tafsir yang dijadikan sebagai rujukan utama penulis adalah sebagai berikut:

1. Kitab *al Mishbah* karya *Qurais Syihab*. Kitab ini penuh dengan *qaul* sahabat, asbabul nuzul, banyak dipengaruhi tafsir-tafsir klasik seperti Thobari, Fakhrurozi, Ibnu katsir, Ibnu Mas’ud, dalam lain-lain.

2. Kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* karya *Ibnu Katsir* (w.744 H.). Keistimewaan kitab ini, sangat detail dalam *sanadnya*, sederhana ungkapannya dan jelas maknanya.
3. Kitab *Tafsir nurul Quran* karya *Allamah Kamal Faqih Imani*. Kitab tafsir ini banyak membahas tasawuf dan kisah-kisah yang berhubungan dengan ayat tersebut dengan bersumber kepada hadits Nabi saw.
4. Kitab *Tafsir jalalain* karya *Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyutii*; Kitab tafsir ini banyak membahas dari segi kata atau *I'rab*.
5. Kitab *Tafsir Al Maraghi* karya *Ahmad Musthafa Al-Maraghi* . Kitab tafsir ini banyak membahas dari segi kata dan masuk kedalam golongan salah satu *tafsir Quran bil Quran*.
6. Kitab *Tafsir Al Azhar* karya *Prof. Dr. Hamka* . Tafsir ini lebih banyak membahas keterkaitan antar ayat dan sesekali meruju kepada hadits Nabi.

Supaya mengetahui sekilas tentang siapa objek yang penulis angkat dalam surat Luqman ayat 13-19, penulis akan menggambarkan sikap kepribadian Luqman tersebut hasil dari penelitian dari keenam mufasir tersebut.

Luqmanul Hakim atau Luqman al Hakim adalah seorang ahli hikmah yang berasal dari negeri Habasyah (Ethiopia). Nama *Luqman* dalam al-Quran disebut dua kali, yaitu pada surat Luqman ayat 12 dan 13. Al-Quran Surat Luqman terdiri dari 34 ayat dan termasuk golongan surat Makkiyah. Dinamakan surat Luqman karena pada intinya ayat itu memuat nasihat atau pengajaran dari Luqman kepada

anaknya. Nasihat itu tertuang pada al-Quran Surat Luqman ayat 13 sampai dengan 19.

Menurut ilmu tata bahasa Arab, nama *Luqman* sama bandingannya dengan kata Usman, Umran atau Imran. Nama lengkap Luqmanul Hakim adalah *Luqman bin Baura*, anak saudara perempuan Nabi Ayyub as. (sedangkan di dalam riwayat lain: Luqman adalah anak bibi Nabi Ayyub as.), keturunan Azzar (ayah Nabi Ibrahim as.) dari Bani Israil. *Luqman* al Hakim diperkirakan hidup satu zaman dengan Nabi Ayyub as.. *Luqman* dianugerahi umur panjang –bahkan menurut hikayat sampai 1000 tahun— sehingga sempat menjumpai Nabi Daud as. Riwayat lain mengatakan *Luqman* adalah seorang hakim di kalangan Bani Israil.

Menurut ahli tafsir Ikrimah dan asy-Sya'labi, *Luqman* termasuk seorang nabi yang diutus Allah swt. Akan tetapi penafsiran tersebut dibantah oleh Ibnu Abbas. Ibnu Abbas ra. menegaskan *Luqman* bukan nabi ataupun raja, melainkan penggembala kulit hitam yang dianugerahi Allah swt. ilmu hikmah, kemudian namanya diabadikan di dalam al-Qur'an. Pendapat Ibnu Abbas ra. ini didukung jumbuh ulama yang sepakat bahwa *Luqman* bukan nabi bukan pula raja, melainkan seorang ahli hikmah. Karena di dalam al-Quran *Luqman* dinyatakan sebagai orang yang diberi hikmah oleh Allah swt., ia pun diberi gelar *Luqmanul Hakim*, artinya Luqman yang dianugerahi Hikmah. *Hikmah* artinya ilmu tentang hakikat dan kemampuan manusia untuk melaksanakan amal yang terpuji.

Penjelasan tentang Luqman diantaranya sebagai berikut ini: Rasulullah

pernah bersabda, 'Luqman bukanlah nabi Allah, namun Luqman adalah seorang hamba Allah yang banyak merenung dan beriman kepada Allah. Luqman mencintai Allah Yang Mahakuasa dan Dia juga mencintainya dan menganugerahinya kebijaksanaan.'

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kebijaksanaan yang dicapai Luqman bukan disebabkan kekayaan, keindahan (wajah), dan garis keturunan, melainkan Luqman adalah seorang yang saleh, baik, bersahaja, dan simpatik. Apabila ada dua orang yang bertengkar dan bermusuhan, maka ia akan mendamaikan mereka. Luqman biasa bergaul dengan banyak orang terpelajar. Luqman senantiasa berjuang melawan hawa nafsunya (*Tafsir al-Mizan*: 346 dalam Tafsir Nurul Quran).

Luqman pernah ditanya tentang bagaimana memperoleh kedudukan itu dan Luqman menjawab bahwa memperoleh kedudukan itu dari kepercayaan, kejujuran, dan diamnya atas suatu masalah yang tidak bersangkutan dengannya. (*Tafsir Majma'al-Bayan*). Imam Ja'far Shadiq berkata tentang Luqman, "Luqman menghormati nabi Allah pada masanya. Meskipun Allah tidak memberinya Kitab, Allah memberinya sesuatu yang setara dengannya, yaitu kebijaksanaan (hikmah)." (*Tafsir Nur ats-Tsaqalain* dalam Tafsir Nurul Quran, 2008).

Tentang hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman, Thabari seorang ahli tafsir yang wafat pada tahun 310 H / 923 M. di dalam tafsirnya *Jami'al-Bayan fi*

Tafsira al-Quran mengisahkan: “Pada suatu ketika Luqman diperintahkan menyembelih kambing, lalu ia diminta mengeluarkan bagian mana yang paling baik dari tubuh kambing tersebut. Tanpa pikir panjang Luqman segera mengambil hati dan lidah kambing itu. Kemudian dalam kesempatan berikutnya Luqman diminta lagi untuk memotong kambing. Setelah itu, kepadanya diperintahkan menunjukkan bagian mana yang paling buruk. Dengan spontan Luqman pun mengeluarkan hati dan lidah kambing itu. Tentang kedua pilihannya itu Luqman menjelaskan bahwa dalam diri makhluk, terutama manusia, ada dua bagian yang paling menentukan, yaitu hati dan lidahnya. Kalau keduanya baik, berarti baik pula manusianya. Demikian pula sebaliknya.”

Pada *tafsir al-Kasysyaf* (az-Zamakhsyari, wafat tahun 538 H / 1144 M.) dijelaskan: *Luqman* adalah lelaki berkulit sangat hitam. Pada masa Rasulullah saw. banyak orang kulit hitam memeluk Islam. Bangsa Arab dari keturunan bangsawan kaya melecehkan mereka. Rasulullah saw. merasa tidak senang dengan sikap orang-orang Arab itu maka lalu Rasulullah pun bersabda: “*Jadikanlah orang kulit hitam itu sebagai pemimpin, karena kelak tiga dari orang kulit hitam akan menjadi pemimpin ahli surga. Mereka adalah Luqmanul Hakim, Mahja’* (budak Umar bin Khattab), *dan Bilal bin Rabaah.*” (HR. Ibnu Abbas).

Selain kulitnya yang sangat hitam itu, *Luqman* juga digambarkan memiliki wajah yang sangat buruk dengan dua bibir yang sangat tebal. Akan tetapi di balik keburukan wajahnya itu tersimpan hati nurani yang amat tulus ikhlas dan akhlak

terpuji. Dan, dari bibirnya yang tebal itu justru selalu meluncur untaian kalimat penuh makna. *Luqman* pun digambarkan sebagai orang yang tidak suka banyak bicara. Ketika hal itu ditanyakan kepadanya, *Luqman* menjawab, bahwa diam itu hikmah, akan tetapi tidak semua orang bisa melakukannya.

3. Teknik Penelitian

Teknik penelitianskripsi yaitu dengan menghimpun sumber ajaran Islam yaitu Al-Quran sebagai sumber utama kemudian ditambahkan hadits-hadits nabi saw. sebagai deskripsi penjas, dengan instrumen kamus-kamus bahasa, tafsir, literatur historis turunnya ayat. Selain itu juga pendapat beberapa ahli ilmu pengetahuan islam melalui karya tulisnya yang akan dapat memperluas cakrawala pemahaman mengenai konsep bimbingan Islami. Adapun teknik penelitian secara umum menggunakan Analisis Konteks yang terdapat dalam al-Quran surat Luqman ayat13-19 dengan menghubungkan pada konsep bimbingan dan konseling.

B. Pengumpulan dan Pengolahan Data

kegiatan awal pelaksanaan penyusunan skripsi adalah mengajukan judul kepada Dewan Skripsi yang dituangkan dalam bentuk Proposal. Kemudian proposal diseminarkan untuk memperoleh masukan dari para peserta seminar dan Dewan Skripsi. Hasil perbaikan proposal kemudian diajukan kembali kepada Dewan Skripsi untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah selanjutnya adalah menentukan tema-tema yang akan ditulis untuk mendapatkan rumusan bimbingan Islami. Setelah diperoleh data yang diperlukan melalui kajian dari berbagai buku atau kitab-kitab, diolah dengan cara :

1. Identifikasi.

Langkah pertama adalah mengidentifikasi perihal sosok Luqman sebagai manusia yang penuh dengan hikmah, ilmu, dan ketakwaan yang sempurna. Luqman pun adalah seorang ayah sekaligus pendidik yang patut dijadikan contoh. Orang tua pada hakikatnya bukan saja yang telah melahirkan secara nasab dan memenuhi setiap kebutuhan anaknya, melainkan dalam islam semua pendidik adalah orang tua yang telah menyebabkan seseorang menjadi berilmu yang diantaranya adalah guru sekaligus konselor termasuk didalamnya.

2. Klasifikasi.

Langkah kedua adalah mengklasifikasikan bentuk-bentuk nilai pokok ajaran Luqman terhadap anak sebagai landasan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling orang tua pada anak.

3. Membandingkan/ menghubungkan keterkaitan makna

Langkah ketiga adalah membandingkan data tafsir dari para mufasir dan teori-teori bimbingan dan konseling yang memiliki keterkaitan makna sebagai penguat ajaran-ajaran Luqman.

4. Menafsirkan/menganalisis.

Langkah keempat adalah menganalisis teks tafsir secara struktural ilmu kebahasaan (*nahwu/sharaf*) untuk menjelaskan betapa pentingnya nilai-nilai ajaran Luqman diberikan kepada anak juga peserta didik.

5. Menarik kesimpulan.

Langkah kelima setelah melakukan identifikasi, klasifikasi, menghubungkan/membandingkan, serta menganalisis data tafsir adalah dengan menarik kesimpulan tentang bentuk/metode Luqman dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya yang selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi orang tua dan pendidik termasuk didalamnya adalah konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

D. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan instrumen penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Pencarian kata dalam Al Qur'an menggunakan "*Konkordansi Qur'an Ali Audah*", *Maktabah Syamilah* (CD).
2. Pencarian makna Al-Qur'an dalam tafsir-tafsir menggunakan *Al-Maktabah Asy-Syamilah* (CD)
3. Analisis tafsir menggunakan beberapa *Mu'jam*, Kamus, *I'rabul Qur'an* (CD), *Qaidah sharfiyah* dan *nahwiyyah*, kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, *Maktabah Syamilah* (CD), penelitian-penelitian ilmiah dan literatur pendukung lainnya.
4. Analisis model bimbingan dan konseling.